

## PENGEMBANGAN MANAJEMEN KEUANGAN PESATREN BALEKAMBANG JEPARA DAN AMSILATI DARUL FALAH BANGSRI JEPARA DI ERA DIGITAL

**Ali As'ad<sup>1)</sup>, Muhammad Hakim Azizi<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Surakarta

<sup>1</sup>aliasadjpr@gmail.com

<sup>2</sup> muhammad.hakim.azizi@gmail.com

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen keuangan pondok pesantren, mulai dari proses tahapan pendanaan hingga pengalokasian keuangan pondok pesantren. Adanya permasalahan yang menunjukkan bahwa Kyai belum memanfaatkan fungsi manajerial dalam mengelola keuangan, sehingga pengeluaran masih berpusat pada Kyai, padahal seharusnya dikelola secara professional dan modern, belum ada perencanaan keuangan jangka pendek, menengah dan panjang yang terprogram dengan baik dan kurangnya sumber daya manusia yang mengerti keuangan. Penelitian ini di laksanakan di pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara pada februari 2020. Memakai penelitian lapangan (field research), dengan metode kualitatif atau pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan telaah dokumentasi, wawancara dan observasi, analisis datang dengan tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penyimpulan. Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa dalam manajemen keuangan di Pondok Pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara, bahwa: a) Sumber keuangan di pondok pesantren hanya bersumber dari donatur tidak tetap dan dari hasil unit usaha yang dimiliki pondok pesantren. b) Perencanaan anggaran, dalam merencanakan anggaran di Pondok Pesantren Al Musanni ini mempunyai konsep tersendiri dari pondok pesantren. Konsep tersebut di buat oleh pihak pondok pesantren secara langsung yang sudah didasarkan atas musyawarah yang dilaksanakan pada setiap enam bulan sekali. c) Pelaksanaan anggaran di Pondok Pesantren Al Musanni disesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren. d) Evaluasi atau Pelaporan, dilakukan oleh pondok pesantren setiap enam bulan sekali dibulan Juni dan bulan Desember. Namun masih ada hambatan dalam manajemen keuangan di pondok pesantren. Hambatan tersebut yaitu tidak menentunya pemasukan sumber keuangan di pondok pesantren*

*Kata Kunci: Manajemen, Keuangan Pesantren, Era Digital*

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out and describe the financial management of pondok ujungren financial institutions, starting from the process of funding stages to the financial allocation of Islamic boarding schools. There are problems that indicate that Kyai has not utilized managerial functions in managing finances, so spending is still centered on Kyai, even though it should be managed professionally and modernly, there is no short-term, medium and long-term financial planning that is well programmed and the lack of human resources who understand finance. This research was carried out in Balekambang Islamic Boarding Schools in Jepara and Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara in February 2020. Using field research, with qualitative methods or qualitative descriptive approaches, data collection techniques were carried out using documentation, interviews and observations, coming analysis with three steps namely: data reduction, data presentation, and data verification or inference. From the results of data analysis, it was concluded that in financial management at Balekambang Islamic Boarding Schools in Jepara and Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara, that: a) Financial sources in Islamic boarding schools are only sourced from non-permanent donors and from the results of business units owned by Islamic boarding schools. b) Budget planning, in planning the budget at Al Musanni Islamic Boarding School has its own concept from the Islamic boarding school. The concept was made by the boarding school directly which has been based on deliberations held every six months. c) Budget implementation in Al Musanni Islamic Boarding School is adjusted to the needs of Islamic boarding schools. d) Evaluation or Reporting, carried out by Islamic boarding schools every six months in June and December. However, there are still obstacles in financial management in Islamic boarding schools. These obstacles are the uncertain income of financial resources in Islamic boarding schools*

*Keywords: Pesantren Financial, Management, Digital Era.*

## PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang sudah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pondok pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat kewiraswastawan dan semangat kemandirian, yang tidak menggantungkan diri pada orang lain. (Depag, 2003, hal. 5).

Pesantren merupakan sebuah lembaga yang memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kerangka sistem pendidikan nasional. Pada umumnya, pendidikan pesantren bertujuan menyebarkan ajaran-ajaran keagamaan sebagai benteng moral dan mental dalam menghadapi kemajuan zaman termasuk kemajuan ilmu dan teknologi. Dengan demikian, keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu non-keagamaan dimaksudkan agar dapat membentuk lulusan yang siap dalam menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam menghadapi perubahan masyarakat.

Terkait dengan sumber daya manusia yang dimiliki pesantren, kemajuan yang ada pada pesantren ternyata tidak diikuti oleh sumber daya manusia yang ada, terutama dalam persoalan administrasi dan manajemen. Sehingga yang dibutuhkan pesantren dalam hal ini adalah manajemen. Manajemen pesantren sangat bervariasi, tergantung jenis pesantrennya dan juga pengelolaannya. Manajemen di pesantren pada saat ini masih ada yang dikelola secara tradisional. Hal tersebut dapat dilihat dari proses manajemen atau pengelolaan keuangan pondok pesantren.

Hampir semua pesantren, terutama yang besar dan bersejarah, tumbuh dan berkembang atas hasil tangan dingin sang pengasuh atau kyai. Bangunan sederhana yang ada dalam kompleks pesantren terdiri atas hasil keringatnya. Demikian pula ketika pesantren itu akhirnya bisa berdiri, terselenggara, dan menjadikan lembaga yang lengkap dengan berbagai satuan pendidikan. Pengasuh atau kyai mendidik para santrinya tanpa bergantung kepada orang lain. Sejarah awal pesantren memperlihatkan kyai pesantren adalah sekaligus pedagang atau petani. Jika ada tim penopang, maka itu adalah keluarga sendiri. Gejala ini di beberapa tempat masih berlangsung hingga saat ini. (Nafi & dkk, 2007, hal. 137).

Saat masyarakat mulai menyadari bahwa pesantren itu memenuhi harapan dan pertimbangan mereka, mulailah dukungan demi dukungan diberikan. Mereka menyumbangkan apa yang mereka miliki sebatas kemampuan mereka, sesedikit apa pun dan dalam bentuk apa pun tanpa rasa malu. Hal ini terjadi karena masyarakat

merasakan manfaat kehadiran pesantren, atau bahkan mereka merasa bahwa pesantren adalah bagian dari mereka. Demikian pula yang dilakukan para santri.

Menurut Mujamil Qomar, (Qomar., 2007, hal. 163) selama ini ada kesan bahwa keuangan adalah segalanya dalam memajukan suatu lembaga pendidikan. Tanpa dukungan finansial yang cukup, manajer lembaga pendidikan seakan tidak bisa berbuat banyak dalam upaya memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sebab, mereka berpikir semua upaya memajukan senantiasa harus dimodali uang. Upaya memajukan komponen-komponen pendidikan tanpa disertai dukungan uang seakan pasti berhenti di tengah jalan. Keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kedua hal tersebut merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatankegiatan proses belajar mengajar dilembaga pendidikan bersama komponenkomponen lainnya. Setiap unit kerja selalu berhubungan dengan masalah keuangan, demikian pula dilembaga Pendidikan Islam. Soal-soal yang menyangkut keuangan di sekolah Islam pada garis besarnya berkisar pada: uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), uang kesejahteraan personel dan gaji serta keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan sekolah islam seperti perbaikan sarana dan sebagainya.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem persekolahan, peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Dalam mengerjakan sesuatu yang dilakukan dengan baik akan mendapatkan berbagai kelebihan dan terhindar dari keburukan-keburukan yang tidak diinginkan, sehingga akan didapatkan nilai lebih pada hasil pekerjaan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaff: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh" (Depag, Al-Qur'an dan Terjemah, 1990).

Perlunya lembaga pendidikan yang baik ketika kita sedang menjalankan sesuatu, merupakan bukti bahwa Islam memandang pentingnya aktivitas kehidupan

manusia di dunia ini dikelola atau dimanajemen dengan baik, karena berbagai dampak positif akan selalu didapatkan (Aminuddin, 2016, hal. 30).

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan (Musfah, 2015, hal. 2).

Masalah keuangan memang merupakan masalah yang selalu melatari segala problema yang ada dalam kehidupan di dunia ini, segala sesuatu atau segala permasalahan yang ada selalu dikaitkan dan memang tidak bisa lepas dari persoalan keuangan (Kompri, 2014, hal. 225).

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan islam. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah masalah keuangan. Dalam konteks ini, keuangan merupakan sumber daya yang sangat diperlukan sekolah islam sebagai alat untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah islam, meningkatkan kesejahteraan guru, layanan, dan pelaksanaan program supervisi.

Oleh karena itu, sebagai pemimpin dalam pendidikan di sekolah harus mengetahui dan mampu mengelola keuangan sekolah/ sekolah islam dengan baik, bertanggung jawab dan transparan kepada masyarakat dan pemerintah (Sulistyorini, 2009, hal. 130). Sebagaimana yang tertuang dalam PP Pasal 48 tahun 2006 tentang pengelolaan dana pendidikan, pengalokasian dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

Kuangan di lembaga pendidikan merupakan bagian yang sangat penting sehingga perlu diatur sebaik-baiknya. Untuk itu, diperlukan manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan di lembaga pendidikan merupakan rangkaian aktivitas pengaturan keuangan lembaga pendidikan mulai perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan di lembaga pendidikan. Sebagaimana yang terjadi pada substansi manajemen pendidikan, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan atau pengendalian.

Beberapa kegiatan manajemen keuangan, yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban. Dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan terdapat

rangkaian aktivitas yang terdiri atas perencanaan program sekolah, perkiraan anggaran, dan pendapatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program, pengesahan, dan penggunaan anggaran lembaga pendidikan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan atau ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan (Husni, 2015, hal. 277).

Untuk mencapai tujuan-tujuan dalam konsep manajemen pengelolaan keuangan pondok pesantren, membutuhkan sebuah strategi, yaitu memfungsikan secara benar fungsi-fungsi manajemen pengelolaan keuangan diantaranya: perencanaan, pengorganisasian sumber-sumber dana dan pendistribusiannya, penggerak dan penggunaan keuangan, pengawasan dana dan evaluasi anggaran serta mempertanggungjawabkannya. Sehingga penyediaan dan peningkatan sumber daya manusia dalam bidang manajemen kelembagaan, serta bidang-bidang yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat, mesti menjadi pertimbangan pesantren.

Pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara menjadi salah satu pondok pesantren yang begitu mempertimbangkan manajemen kelembagaannya dengan kehidupan sosial bermasyarakat. Salah satu wujud kepeduliannya pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara terhadap santrinya yaitu dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti: Asrama gratis, makan gratis, uang gedung gratis, SPP gratis, seragam gratis. (Dokumen, Brosur Pendaftaran Santri Baru).

Pengelolaan keuangan pesantren yang baik sebenarnya juga merupakan bagian dari upaya melindungi personil dalam pengelolaan pesantren (kyai, pengasuh, ustadz/ustadzah atau pengelola pesantren yang lainnya) dari pandangan yang kurang baik dari luar pesantren. Selama ini banyak pesantren yang tidak memisahkan antara harta kekayaan pesantren dengan harta milik individu, walaupun tidak dipungkiri bahwa pembiayaan pesantren justru lebih banyak bersumber dari kekayaan individu. Sebab sumber-sumber lain yang menjadi penopang pesantren kurang memadai (Mastuhu, 2000, hal. 145).

Namun demikian, manajemen keuangan pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara masih berpusat pada kyai, perencanaan keuangan sangat sederhana dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas yang mengerti keuangan. Atas dasar latar belakang diatas maka

penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul Pengembangan Manajemen Keuangan Pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan yang berdasarkan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi dan diungkapkan oleh responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dengan kata lain model kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2012: 4).

Lokasi yang diambil sebagai tempat penelitian adalah pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara dengan alasan pemilihan lokasi ini karena pondok tersebut merupakan yayasan pondok pesantren gratis yang manajemen keuangannya terpusat pada kyai, Dengan pertimbangan inilah yang mendasari penelitian ini. Waktu penelitian Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2020. Subyek penelitian ini adalah pelaku utama dalam mengelola keuangan pondok pesantren. Adapun informan penelitian ini diantaranya adalah pengurus yayasan pondok pesantren, pengasuh/ustad dan ustazah pondok pesantren, dan santri pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara.

### **Teknik Pengumpulan Data dengan**

1. Wawancara, yaitu menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.
2. Dokumentasi, ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Ismail, 2011, hal. 107). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang telah di dokumentasikan seperti draf Laporan Keuangan dan dokumen-dokumen lain yang berkenaan dengan manajemen keuangan pondok pesantren.

3. Observasi, metode ini digunakan untuk mengamati perilaku yang relevan dan kondisi lingkungan yang tersedia di lapangan penelitian. Metode observasi ini di gunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar (Sutopo & Heribertus, 2002, hal. 64). Observasi ini di gunakan untuk mengamati dan mencari data tentang model manajemen keuangan pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan Model kualitatif. Model ini digunakan untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh untuk disimpulkan, data yang berupa deskripsi kalimat yang dikumpulkan lewat observasi dan wawancara, mencatat dokumen dan lainlain, yang kemudian sudah disusun secara teratur, tetap merupakan susunan kata berupa kalimat yang amat besar jumlahnya sebelum siap digunakan analisis akhir (Sutopo & Heribertus, 2002, hal. 87).

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil mengenai keuangan pondok pesantren, sebagai berikut:

#### **1. Sumber Penerimaan Keuangan**

Dalam pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah nomor 48 Tahun 2008 dan pasal 46 ayat 1 Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003, ada tiga sumber dana pendidikan yaitu dari: pemerintah pusat, pemerintah daerah dan dana dari masyarakat. Namun sumber penerimaan keuangan pendidikan dalam perencanaan pendidikan di pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara adalah sebagai berikut:

##### **a. Dari dana atau bantuan yang bersumber dari donator tidak tetap**

Didalam pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara terdapat bantuan sumber dana dari masyarakat yang disebut donator tidak tetap, yang mana masyarakat memberi dana bantuan untuk kebutuhan di pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara setiap bulannya pasti ada masyarakat yang memberi batuan dana namun jumlah uang yang diberikan ke Pondok Pesantren tidak tetap jumlah bantuan dana disetiap bulannya.

##### **b. Dari unit usaha pondok pesantren, yaitu:**

Di Pondok Pesantren ini memiliki beberapa unit usaha yang bertujuan untuk membantu membiayai semua kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren, adapun unit usaha yang menjadi sumber dana di pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara tersebut sebagai berikut:

- 1) Lembaga keuangan syari"ah Al Musanni
- 2) Percetakan
- 3) Toko dan Depot air mineral isi ulang

Semua sumber dana dari hasil unit usaha di Pondok Pesantren tersebut digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan yang ada. Penerimaan bantuan dari sumber dana di pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara setiap bulannya kurang lebih mendapatkan Rp. 30.000.000,- semua dana tersebut dimaksimalkan untuk memenuhi semua kebutuhan di Pondok Pesantren, namun dana tersebut diterima dengan cara bertahap.

## 2. Perencanaan anggaran

Dalam merencanakan anggaran di pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara ini mempunyai konsep tersendiri dari pondok pesantren, konsep tersebut di buat oleh pihak pondok pesantren secara langsung yang sudah didasarkan atas musyawarah dan rapat dengan pihak yang bersangkutan dengan pondok pesantren yang kemudian dibentuklah rencana anggaran dan pendapatan.

Di Pondok Pesantren ini perencanaannya dibuat setiap enam bulan sekali dilaksanakan pada bulan Juli dan bulan Desember, bersama pimpinan pondok pesantren, pengasuh/kyai, dan pengurus pesantren. Perencanaan itu dibuat atas usulan-usulan dari semua pihak yang terkait berdasarkan pencapaian program kegiatan yang ada di pondok pesantren, dan juga kekurangan dari fasilitas yang ada di pondok pesantren. Dengan cara membuat rencana kegiatan dan anggaran biaya pendidikan pondok pesantren. Untuk perencanaan jangka panjang di pondok pesantren pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara ini belum membuatnya, seperti halnya untuk pembiayaan kegiatan peringatan hari besar Islam yang dimusyawarahkan ketika waktunya sudah dekat.

Perencanaan manajemen keuangan adalah kegiatan dalam merencanakan sumber untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan

di Pondok Pesantren. perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk komponen kegiatan.

Dalam prosesnya dapat berjalan secara efektif dan terhindar dari berbagai penyalahgunaan yang berdampak pada terhambatnya proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan tidak dapat diwujudkan secara maksimal. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan perencanaan, disertai dengan pertanggungjawaban dengan baik, maka sulit diharapkan pendanaan pendidikan yang sumbernya terbatas akan mampu mendukung berjalannya proses pendidikan secara efektif.

### 3. Pelaksanaan anggaran

Dalam pelaksanaan anggaran di pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat oleh pihak pondok pesantren. Dalam pelaksanaan anggaran yaitu setiap dana yang keluar harus disetujui oleh kyai/pimpinan pondok, kecuali anggaran rutin pondok pesantren. Setiap pengeluaran keuangan tersebut haruslah disertai dengan adanya bukti-bukti yang kuat, misalnya: Nota (Kwitansi), dan selanjutnya ditulis dalam buku pengeluaran untuk dibuat laporan pertanggungjawaban di akhir bulannya.

Adapun pengeluaran atau pengalokasian dana meliputi:

a. Kebutuhan harian dan bulanan di pondok pesantren, terdiri dari:

- 1) Konsumsi santri dengan makan dan minum tiga kali sehari.
- 2) Pajak listrik pondok pesantren.
- 3) Pajak air PAM pondok pesantren.
- 4) Gaji ustadz pondok pesantren

b. Operasional kegiatan di pondok pesantren yang meliputi:

- 1) Kegiatan kesantrian
- 2) Pengadaan alat tulis kantor
- 3) Pengadaan sarana tata usaha
- 4) Pengadaan alat kebersihan pondok pesantren, kantor dan ruang kelas

Dalam pelaksanaan kegiatannya jumlah yang direalisasikan bisa terjadi tidak sama ataupun tidak sesuai dengan anggarannya (karena sesuai kondisi pada saat transaksi) bisa kurang atau lebih dari jumlah yang dianggarkan. Realisasi

keuangan yang tidak sama dengan anggaran terutama yang cukup besar perbedaannya, maka harus adanya analisis tentang sebab-sebabnya dan apabila diperlukan, dapat diadakan revisi anggaran agar tidak terjadi kekeliruan sehingga anggaran dapat tetap berjalan.

Komunikasi dan koordinasi adalah hal-hal yang wajib dilaksanakan demi terlaksananya pelaksanaan anggaran yang optimal, tepat waktu, efektif dan efisien. Dalam hal ini pemimpin pondok pesantren sangat bertanggungjawab sebagai pelaksana dalam mengefektifkan pembuatan anggaran belanja di pondok pesantren. Kegiatan untuk membuat anggaran belanja bukanlah suatu pekerjaan yang rutin, melainkan melibatkan pertimbangan-pertimbangan serta maksud daripada program pendidikan.

#### 4. Evaluasi atau Pelaporan

Pada umumnya dalam penyusunan laporan keuangan dilakukan tiap akhir tahun pembukuan. Namun kegiatan evaluasi (pelaporan) yang dilakukan oleh pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara ini dilakukan setiap enam bulan sekali dilaksanakan pada bulan Juli dan bulan Desember. Kegiatan evaluasi (pelaporan) dibuat dan dilakukan oleh bendahara pondok pesantren, diserahkan kepada lurah pondok kemudian setelah mendapatkan pengesahan dari lurah pondok, bendahara menyerahkan kepada bendahara yayasan pondok pesantren untuk disampaikan kepada pimpinan yayasan dan menyampaikan lagi laporan keuangan pondok pesantren kepada masyarakat lewat forum pengajian.

Disamping membuat laporan pada setiap enam bulan sekali bendahara juga membuat laporan bulanan untuk pedoman pembuatan laporan enam bulan sekali. Dimana laporan bulanan ini berisi pemasukan dana dan pengeluaran yang setiap harinya di keluarkan untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren. Pembukuan di Pondok Pesantren dilakukan setiap saat bersamaan dengan dana yang masuk dan keluar dengan tujuan agar dana-dana tersebut dapat diketahui kemana alurnya. Pembukuan dilakukan secara cermat dan teliti, sederhana dan praktis.

Disamping membuat laporan pada setiap enam bulan sekali bendahara juga membuat laporan bulanan untuk pedoman pembuatan laporan enam bulan sekali. Dimana laporan bulanan ini berisi pemasukan dana dan pengeluaran yang setiap harinya di keluarkan untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren.

Pembukuan di Pondok Pesantren Ruodlotul Muftadi'in Balekambang Jepara dilakukan setiap saat bersamaan dengan dana yang masuk dan keluar dengan tujuan agar dana-dana tersebut dapat diketahui kemana alurnya. Pembukuan dilakukan secara cermat dan teliti, sederhana dan praktis.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti tentang Manajemen keuangan pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara meliputi:

a. Sumber Penerimaan Keuangan yang diperoleh dari: dana atau bantuan yang bersumber dari donator tidak tetap dan dari unit usaha pondok pesantren. Adapun unit usaha yang menjadi sumber dana di pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara adalah Lembaga keuangan syari'ah Al Musanni, Percetakan, dan Toko dan Depot air mineral isi ulang

b. Perencanaan Anggaran

Dalam merencanakan anggaran di Pondok Pesantren ini dilaksanakan disetiap enam bulan sekali yaitu dibulan Juli dan bulan Desember, bersama pimpinan pondok pesantren, pengurus pondok pesantren dan ustadz/guru pondok pesantren. Perencanaan itu dibuat atas usulan-usulan dari semua pihak yang terkait berdasarkan pencapaian program kegiatan yang ada di pondok pesantren dan juga kekurangan dari fasilitas yang ada di pondok pesantren. Untuk perencanaan jangka panjang di pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara belum membuatnya.

c. Pelaksanaan anggaran

Pelaksanaan anggaran di dana dan pengeluaran yang setiap harinya dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan disesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren. Dalam pelaksanaan anggaran yaitu setiap dana yang keluar harus disetujui oleh kiai/pimpinan pondok, kecuali anggaran rutin pondok pesantren. Setiap pengeluaran keuangan tersebut haruslah disertai dengan adanya bukti-bukti yang kuat, misalnya: Nota (Kwitansi), dan selanjutnya ditulis

dalam buku pengeluaran untuk dibuat laporan pertanggungjawaban di akhir bulannya.

d. Evaluasi atau Pelaporan

Evaluasi (pelaporan) yang dilakukan oleh pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara ini dilakukan setiap enam bulan sekali di bulan juli dan bulan Desember. Dimana laporan bulanan ini berisi dana dan pengeluaran yang setiap harinya dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren.

e. Hambatan manajemen keuangan di pondok pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara ini diantaranya, tidak menentunya pemasukan sumber keuangan pondok pesantren. Hal ini mempengaruhi proses manajemen keuangan di Pondok Pesantren menjadi lambat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren disarankan agar selalu meningkatkan fungsi manajerialnya agar manajemen keuangan pondok pesantren gratis yang dipimpinnya dapat senantiasa dipertahankan dan meningkat menuju tercapainya tujuan pondok pesantren.
- b. Kepada Pengelola Pondok Pesantren untuk mengambangkan terus manajemen keuangan pondok pesantren dan meningkatkan kerjasama dan kedisiplinan pada semua elemen pondok pesantren.
- c. Hindari menggunakan anggaran dana lembaga pendidikan secara berlebihan.

Manajemen keuangan pondok pesantren gratis harus dikelola dengan baik secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2016). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Arifin, H. (2000). Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum). Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag. (1990). Al-Qur'an dan Terjemah. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Depag. (2003). Pola Pengembangan Pondok Pesantren. Jakarta: Departemen Agama.
- E.Mulyasa. (2005). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Heryati, Y., & Muhsin, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Husni, K. (2015). *Manajemen Perubahan Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husni, K. (2015). *Manajemen Perubahan Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad Munadi Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences  
State Islamic Institute (IAIN) Surakarta 1016
- Ismail. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah*. Bandung: ALFABETA.
- Mastuhu. (2000). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mastuki, Muryono, S., & dkk. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munadi, M. (2016). *Integration of Islam and Science: Study of Two Science Pesantrens (Trensain) in Jombang and Sragen*. *Jurnal Pendidikan Islam* :: Volume 5, Number 2, December, 2356-3877.
- Munadi, M. (2017). *Pengelolaan Endowment Fund di Perguruan Tinggi Malaysia: Studi Kasus di Universitas Teknologi Malaysia*. *Al-Ulum* Volume 17 Number 2 December, 306-331.
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nafi, M. D., & dkk. (2007). *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara.
- Qomar., M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Suryana, A., & Suryadi. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sutopo, & Heribertus. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.